

# IMPLEMENTASI MATA PELAJARAN SENI BUDAYA KURIKULUM 2013 DI SMA NEGERI 2 LAMONGAN

**Vedrus Dwi Saputra**

**NIM : 102134019**

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA

**Dr. Hj. Warih Handayani, M.Pd.**

Dosen Sendratasik FBS Universitas Negeri Surabaya

## **Abstrak**

SMA Negeri 2 Lamongan merupakan salah satu mantan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah sasaran Implementasi Kurikulum 2013 dan menjadi tolok ukur pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan. Pelaksanaan Kurikulum 2013 perlu dilakukan evaluasi untuk menunjang dan menentukan keberhasilan Kurikulum tersebut. Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya meliputi pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang (1) Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan; (2) Penilaian hasil belajar Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Objek dari penelitian ini adalah pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan, dan subjeknya adalah guru Seni Budaya serta siswa kelas X di SMA Negeri 2 Lamongan. Sumber data yang digunakan adalah manusia dan non manusia. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah: reduksi data, penyajian data, verifikasi, sedangkan validitas data menggunakan beberapa triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada (1) Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah dikatakan baik, akan tetapi masih perlu perbaikan dari segi ketepatan penggunaan metode, media, pemanfaatan waktu, dan pengondisian peserta didik; (2) Penilaian hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan oterntik. Pada pelaksanaan penilaian hasil belajar Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah sesuai dengan permendikbud No. 81A Tahun 2013. Penilaian hasil belajar ditetapkan KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya pada penilaian pengetahuan dan praktek ialah 80, sedangkan untuk penilaian sikap, yaitu B.

**Kata kunci:** Implementasi, Mata Pelajaran Seni Budaya, Kurikulum 2013

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan dalam era global saat ini ditandai dengan adanya perubahan percepatan yang bersifat mendasar. Perubahan mendasar terhadap sistem pendidikan Nasional dilakukan secara utuh dan menyeluruh karena sudah dipandang oleh berbagai pihak tidak efektif lagi.

Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum yang dengan sendirinya menuntut berbagai perubahan pada komponen-komponen lainnya. Menurut Mulyasa (2013:9) Komponen- komponen tersebut antara lain kurikulum, rencana pembelajaran, pemberdayaan sarana prasarana, proses pembelajaran, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlu diterapkan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman. Oleh karena itu, merupakan langkah yang tepat ketika pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi pendidikan berbasis kompetensi dan karakter dalam seluruh jenis dan jenjang pendidikan, termasuk dalam pengembangan Kurikulum 2013. Menurut Mulyasa (2013:7) melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter dengan pendekatan matematik dan kontekstual diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji, dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Implementasi Kurikulum 2013 harus melibatkan semua komponen serta memerlukan kesiapan dari semua pihak baik dari peserta didik, pendidik, kepala sekolah maupun pihak pemerintah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/ kota. Kurikulum 2013 diimplementasikan terhadap beberapa sekolah, agar dalam pelaksanaannya dapat dilakukan evaluasi untuk penunjang dan menentukan keberhasilan Kurikulum 2013.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan diimplementasikan terhadap sekolah-sekolah yang ditentukan pemerintah, serta terhadap sekolah yang bersedia menyelenggarakan sendiri kurikulum tersebut. Sekolah-sekolah yang bersedia menyelenggarakan sendiri antara lain : (1) SMA Negeri 1 Lamongan, (2) SMA Negeri 3 Lamongan, (3) SMA Negeri 1 Mantup, (4) SMA Negeri 1 Ngimbang, (5) SMA Negeri 1 Sekaran, (6) SMA Negeri 1 Bluluk, (7) SMAS Muhammadiyah 1 Babat, (8) SMAS Muhammadiyah 6 Paciran, (9) SMAS Persatuan Kedungpring. Sedangkan sekolah-sekolah yang ditentukan pemerintah antara lain SMA Negeri 2 Lamongan, SMA Negeri 1 Kembangbahu, serta SMA Negeri 1 Kedungpring. Sekolah yang menjadi tolok ukur pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan yaitu SMA Negeri 2 Lamongan yang merupakan sekolah yang akan diteliti pada penelitian ini.

SMA Negeri 2 Lamongan merupakan salah satu mantan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI) yang terletak di jalan Veteran No. 01 Kabupaten Lamongan. Salah satu

sekolah yang ditunjuk pemerintah sebagai sekolah sasaran Implementasi Kurikulum 2013 ini dipimpin oleh Drs. H. Khusnan MZ, MM. yang juga merupakan ketua pelaksana Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan. Sekolah yang terletak di pusat kota yang merupakan kompleks sekolah dan kantor ini mempunyai fasilitas ruang lebih lengkap dibanding dengan sekolah lain di Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan buku panduan umum (2013: 4), Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradapan dunia. Berkaitan dengan tujuan kurikulum 2013, mata pelajaran Seni Budaya diharapkan mampu membantu terlaksananya tujuan dirancangnya Kurikulum 2013 tersebut. Mata pelajaran Seni Budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang dapat memberikam wawasan dan pengetahuan baik secara teknis maupun praktis tentang pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya sesuai dengan Kurikulum 2013.

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan tersebut diatas, maka peneliti melakukan penelitian evaluatif terhadap Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan. Artikel yang berjudul “Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan” secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: (1) Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan, (2) Penilaian hasil belajar Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan, Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Sekolah dan Pendidik Tingkat SMA di Kabupaten Lamongan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Tingkat SMA di Kabupaten Lamongan.
- b. Hasil Penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan dan pengetahuan teknik dan praktis dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya sesuai dengan Kurikulum 2013.
- c. Sebagai bahan instropeksi diri bagi pendidikn dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Seni Budaya sesuai dengan Kurikulum 2013.
- d. Penelitian ini dapat digunakan sebagai upaya pengembangan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pembelajaran Seni Budaya dengan Kurikulum 2013.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 dilaksanakan di SMA Negeri 2 Lamongan yang terletak di Jalan Veteran No. 01 Kabupaten Lamongan. Sekolah ini ditunjuk pemerintah sebagai sekolah sasaran yang mengimplementasi kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014. Penelitian dilaksanakan mulai 1 maret 2014 - 2 Juli 2014 dan dilakukan pada siswa kelas X yang terdiri dari 11 rombongan belajar, 7 kelas X MIA, 3 kelas X IPS, dan 1 kelas X BHS.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan peneliti sebagai instrumen (Sugiyono, 2011: 305-306). Obyek penelitian yaitu proses pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data manusia dan non manusia. Sumber data manusia seperti Kasi Kurikulum dan Kesiswaan Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan, Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, guru Seni Budaya, guru BK dan siswa. Sedangkan Sumber data non manusia diperoleh dari kepustakaan, baik buku yang tercetak maupun yang tidak tercetak (manuskrip). Selain itu juga menggunakan sumber data dokumen berupa foto-foto maupun kaset rekaman audio visual dari pembelajaran Seni Budaya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen untuk mendukung proses pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan harus disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang telah dipilih. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu instrumen yang akan digunakan oleh penulis diantaranya:

1. Instrumen observasi berupa pedoman pengamatan tentang Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan (lihat tabel 2.1)
2. Instrumen interview (wawancara) berupa daftar pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman wawancara terstruktur (lihat tabel 2.2).
3. Instrumen dokumentasi berupa pedoman perekaman seperti, rekaman video atau recorder waktu wawancara dan pengamatan pembelajaran. Instrumen ini berguna sebagai pengingat pada proses pengamatan yang dilakukan berulang-ulang. Data yang diperoleh dengan instrumen dokumentasi yaitu: profil sekolah, denah sekolah, keadaan sekolah dan proses pembelajaran seni budaya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data dibagi menjadi 3 tahap; 1) reduksi data, yaitu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari hasil observasi. 2) penyajian data, yaitu

kemungkinan untuk menarik kesimpulan dari data yang sudah didapat. 3) menarik kesimpulan/verifikasi. Validitas data menggunakan beberapa triangulasi yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

**Tabel 1**  
Instrumen Observasi  
Implementasi Mata Seni Budaya Kurikulum 2013  
di SMA Negeri 2 Lamongan

No	Lokasi Penelitian	Indikator
1	Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan Jl. KH. A. Dahlan No. 75 Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013</li> <li>2. SMA di Kabupaten Lamongan yang mengimplementasikan Kurikulum 2013</li> <li>3. SMA yang tidak menggunakan Kurikulum 2013?</li> <li>4. Faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan?</li> <li>5. Pelaksanaan pelatihan pendidik serta pengembangan buku siswa dan pedoman guru.</li> </ol>
2	SMA Negeri 2 Lamongan Jalan Veteran No. 01 Lamongan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah Rombongan Belajar kelas X di SMA Negeri 2 Lamongan?</li> <li>2. Jumlah peserta didik kelas X?</li> <li>3. Buku panduan yang digunakan dalam mengajar mata Pelajaran Seni Budaya</li> <li>4. Jumlah tenaga pendidikan di SMA Negeri 2 Lamongan</li> <li>5. Perencanaan Pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Seni Budaya</li> <li>6. Proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan (kegiatan awal, inti, dan penutup)</li> <li>7. Komponen pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran Seni Budaya</li> <li>8. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan</li> <li>9. Sumber dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan</li> <li>10. Hasil Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan</li> </ol>

**Tabel 2**  
**Instrumen Wawancara**  
**Implementasi Mata Seni Budaya Kurikulum 2013**  
**di SMA Negeri 2 Lamongan**

<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Daftar Pertanyaan</b>
Rabu/ 26 Februari 2014	Drs. Isma'un, M.Pd	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Usaha Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013?</li> <li>2. Berapa persen SMA di Kabupaten Lamongan yang menggunakan Kurikulum 2013 ?</li> <li>3. Sebutkan Ke-9 Sekolah tersebut?</li> <li>4. Sebutkan SMA yang tidak menggunakan Kurikulum 2013?</li> <li>5. Faktor pendukung serta penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan?</li> <li>6. Bagaimana pelaksanaan pelatihan pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangan buku siswa dan pedoman guru Kurikulum 2013 di Kabupaten Lamongan?</li> </ol>
<p>Senin/ 03 Maret 2014;</p> <p>Senin, 10 Maret 2014;</p> <p>Senin/ 24 Maret 2014;</p> <p>Senin/ 27 Maret 2014</p>	Kristina Widiastuti, S.Pd.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Persiapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan? Serta persiapan memilih metode, media dan sumber?</li> <li>2. Pada Kegiatan pendahuluan pembelajaran melakukan pre-test?</li> <li>3. Apa strategi pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan?</li> <li>4. Apa sumber pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan?</li> <li>5. Apa media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan?</li> <li>6. Bagaimana Persiapan yang dilakukan sebelum melakukan penilaian?</li> <li>7. Bagaimana indikator keberhasilan siswayan ditentukan oleh guru?</li> </ol>

		8. Bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru? 9. Bagaimana pelaporan hasil belajar yang dilakukan oleh guru?
Rabu/ 12 Maret 2014; Selasa/ 25 Maret 2014; Jum'at/ 28 Maret 2014; Senin/ 9 Maret 2014	Drs. H. Khusnan MZ, MM.	1. Bagaimana persiapan pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan yang dilaksanakan oleh guru Seni Budaya? 2. Bagaimana pelaksanaan strategi Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013? 3. Bagaimana Sumber Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013? 4. Bagaimana Persiapan penilaian hasil belajar peserta didik?

### **III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan**

Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan diterapkan kelas X yang terdiri dari 11 rombongan belajar, yaitu 7 kelas X-MIA, 3 kelas X-IPS, dan 1 kelas X-BHS. Pada setiap rombongan belajar mendapat Pembelajaran Seni Budaya selama 2 jam pelajaran/ 90 menit untuk setiap minggunya.

Guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan pada kelas X adalah Kristina Widiastuti, S.Pd lulusan Universitas Negeri Surabaya Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Sendratasik. Beliau ini mengajar semua cabang seni yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater meskipun lebih menekankan pada seni tari. Penekanan pada seni tari dikarenakan Kristina Widiastuti, S.Pd konsentrasinya dibidang seni tari lulusan Jurusan Sendratasik. Selain itu sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana penunjang untuk latihan tari, seperti ruang latihan, VCD, laptop, dan sound.

Pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan ada 2 tahap menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 8 pertemuan pada aktifitas pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

## 1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan

Tahap pertama dalam dalam pembelajaran menurut standar proses, yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP disusun oleh Kristina Widiastuti, S.Pd berdasarkan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai siswa sebagaimana telah digariskan dalam Kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan kebutuhan serta keadaan lingkungan sekolah, dan berpedoman pada petunjuk penyusunan dari Departemen Pendidikan Nasional. Berkaitan dengan persiapan dan pemilihan metode, media, sumber pembelajaran dan instrumen dalam penilaian yang dipilih oleh Kristina Widiastuti, S.Pd disesuaikan dengan Kompetensi yang harus ditamankan pada siswa.

Penyusunan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu pendekatan Saintifik. Aktifitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Saintifik meliputi: mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. RPP yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Inti (KI). Berdasarkan Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah dijelaskan bahwa Kompetensi Inti (KI) dirancang seiring meningkatkannya usia peserta didik pada kelas tertentu. Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
Kompetensi Inti untuk jenjang Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah

<b>KOMPETENSI INTI</b>
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai ), santun, responsif dan proaktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan keingintahuannya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan abstrak terkait dengan pengembangan dari dipelajari di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan yaitu: 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan, 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran dan disiplin melalui aktivitas berkesenian, 3.2 Menerapkan simbol, jenis dan nilai estetis dalam konsep ragam gerak dasar tari, 4.2 Menampilkan ragam gerak dasar tari sesuai dengan iringan.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan**

Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Kegiatan awal atau pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan selalu dimulai dengan absensi dan persiapan bahab pembelajaran baik oleh siswa atau guru. Kegiatan pre test tidak pernah dilakukan, karena waktu yang tersedia cukup sempit, sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.

### **b. Kegiatan inti**

Kegiatan inti atau pembentukan kompetensi pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan sudah menggunakan menerapkan pendekatan saintifik, yaitu melalui kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasi. Secara rinci kegiatan inti Pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1) Mengamati**

Pada pembelajaran Seni Budaya, peserta didik mengamati video materi pembelajaran, yaitu pertunjukan Tari Boran. Pada pengamatan video pembelajaran tersebut, guru juga menayangkan Tari Jalsutra, dan Tari Caping Ngancak sebagai pembanding agar dapat membedakan karya Tari satu dengan yang lain. Pada kegiatan mengamati, peserta didik dituntut untuk kritis dalam melihat bentuk penyajian, symbol-simbol serta nilai estetis yang ada pada karya Tari Boran, Tari Jalsutra dan Tari Caping Ngancak.

## 2) Menanya

Pada kegiatan menanya, pada dasarnya guru membuka kesempatan secara luasi kepada peserta didik untuk bertanya mengenai video karya Tari tersebut, namun pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan tidak pernah dilakukan, karena waktu yang tersedia cukup sempit, langsung diskusi, mengumpulkan dan mengolah informasi serta mempresentasikan.

## 3) Mengeksplorasi/ mengasosiasi

Pada kegiatan mengumpulkan informasi, peserta didik dibagi kelompok belajar, masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 anggota kelompok. Dalam kelompok tersebut, peserta didik mengumpulkan informasi baik dari buku, maupun internet mengenai pertanyaan-pertanyaan yang akan didiskusikan. Pertanyaannya yaitu: a) bagaimana bentuk penyajian Tari Boran?, b) jelaskan perbedaan Tari Boran, Jalsutra, dan Caping Ngancak berdasarkan simbol, jenis dan nilai estesisnya?. Dalam kegiatan menggali informasi peserta didik memperhatikan objek yang diteliti sehingga kegiatan tersebut terkumpul sejumlah informasi.

Informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menentukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan informasi-informasi terkait dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru, setelah itu dapat mengambil kesimpulan dari informasi tersebut.

## 4) Mengomunikasi

Kegiatan berikutnya adalah mempresentasi-kan apa yang ditemukan dalam kegiatan diskusi serta curah pendapat. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik dan kelompok peserta didik tersebut.

Pada kegiatan inti pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan menggunakan metode/strategi pembelajaran, penggunaan sumber pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran Seni Budaya (Seni tari). Penggunaan metode/ strategi pembelajaran, penggunaan sumber pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran Seni Budaya berlangsung, akan dijelaskan sebagai berikut:

### 1) Pengembangan Materi

Berdasarkan studi dokumentasi tentang silabus dapat diketahui materi yang dikembangkan dalam pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 2 Lamongan, yaitu: Menirukan ragam gerak Tari Boran dari Kabupaten Lamongan berdasarkan penerapan simbol, jenis dan nilai estetis. Pada Tari Boran menyimbolkan kegiatan penjual nasi Boran di Kabupaten Lamongan, sedangkan jenis tarian ini adalah tarian kelompok, sehingga peserta didik dalam mempelajari tarian ini secara kelompok dapat memahami simbol serta nilai estetis pada tarian ini.

### 2) Metode pembelajaran yang digunakan

Pada RPP dijelaskan bahwa metode yang digunakan adalah curah pendapat dan diskusi, namun pada pelaksanaan yang terjadi dilapangan, proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 2 Lamongan, juga menerapkan beberapa metode pembelajaran yaitu metode latihan, unjuk kerja dan praktik. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi/materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Penugasan di luar kelas dilakukan ketika materi yang sedang dibahas memungkinkan untuk diterapkan metode yang demikian. Penugasan di luar kelas yang pernah dilakukan adalah belajar mandiri menirukan ragam gerak Tari Boran, khas Kabupaten Lamongan. Hasil dari penugasan tersebut nantinya akan di uji pentaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Uji pentas adalah ujian praktek yang dilaksanakan pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam ujian tersebut peserta didik menampilkan materi yang sudah dipelajari secara berkelompok, yaitu Tari Boran. Metode diskusi dan curah pendapat dilakukan dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok, kemudian tiap kelompok diberi tugas berkaitan dengan materi pembelajaran untuk didiskusikan. Pada waktu siswa melakukan diskusi guru mendampingi siswa dan memberikan masukan ketika siswa mengalami kesulitan dalam membahas materi. Adapun tujuan penggunaan metode ini adalah untuk melatih kemampuan siswa agar dapat bekerja sama dalam kelompok dan melatih siswa berani mengemukakan pendapat dan gagasannya.

### 3) Sumber pembelajaran yang digunakan

Terkait dengan sumber belajar yang digunakan, pembelajaran Mata Pelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 2 Lamongan telah menggunakan sumber belajar yang bervariasi, yaitu berupa audio, visual dan audio visual. Jenis sumber belajar

audio seperti kaset recorder, CD. Sedangkan sumber belajar audio visual DVD tari. Sumber belajar penunjang pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 berkaitan dengan buku siswa dan pedoman guru yang disediakan oleh pemerintah. Pelaksanaan pengembangan buku siswa dan pedoman guru di Kabupaten Lamongan belum efektif, karena buku siswa dan pedoman guru yang disediakan pemerintah masih tiga mata pelajaran saja, yaitu Sejarah Indonesia, Matematika dan Bahasa Indonesia, sedangkan untuk mata pelajaran Seni Budaya belum ada. Sumber belajar yang digunakan dengan menerapkan Kurikulum 2013 belum efektif karena sumber belajar masih menggunakan buku modul atau paket dari KTSP. Buku yang digunakan pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan tersebut antara lain: 1) Kreasi Seni Budaya. SMA Kelas X, penerbit: Ganeca Exact, 2) Seni Budaya SMA Kelas X, penerbit: Erlangga, 3) Seni Budaya SMA Kelas X, penerbit: Graha.

4) Media pembelajaran yang digunakan

Media pada dasarnya merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan observasi, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Seni Budaya kelas X SMA N 2 Lamongan menggunakan media audio visual. Media audio visual dipilih karena media tersebut dapat menjangkau ruang dan waktu tanpa batas. Media audio visual pada pembelajaran Seni Budaya ini ialah video pembelajaran tari sesuai dengan materi pembelajaran. Pada pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan menggunakan alat penunjang pembelajaran, yaitu berupa VCD berupa hasil karya Seni Tari, LCD dan sound sistem.

**c. Kegiatan Penutup**

Bagian akhir pembelajaran digunakan oleh guru untuk memberikan tugas rumah pada siswa, baik berupa tugas untuk membaca dan mempelajari materi berikutnya atau tugas untuk mengerjakan soal-soal latihan berkaitan dengan materi yang telah dibahas. Jenis pemberian tugas disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, apabila materi yang dibahas belum selesai maka siswa diberi tugas untuk mempelajari lanjutan materi tersebut, apabila pembahasan materi telah selesai, maka siswa diberi tugas untuk mengerjakan latihan soal berkaitan dengan materi tersebut.

Selain pemberian tugas, pada beberapa pertemuan dilakukn pos-test yang menyangkut seluruh materi yang telah diajarkan sebagai persiapan untuk menghadapi ujian semester.

Selama kegiatan belajar mengajar terjalin komunikasi yang baik antara guru dengan siswa. Dalam hal ini guru senantiasa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapatnya dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang kurang jelas, guru tidak mematikan ide dan gagasan siswa tentang suatu materi tertentu, selain itu guru juga sering memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sedang dibahas. Berkaitan dengan pengelolaan waktu, guru dapat memanfaatkan waktu yang tersedia secara optimal, guru menggunakan waktu luang yang tersedia untuk mengulas kembali materi yang belum dipahami siswa, membahas soal-soal latihan serta tanya jawab.

## **B. Penilaian Hasil Belajar Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan**

Berdasarkan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran menjelaskan bahwa pada Implementasi Kurikulum, salah satunya adalah penilaian hasil Belajar. Pada pelaksanaan pembelajara Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan, menggunakan pendekatan penilaian otentik. Penilaian otentik merupakan proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan, atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dicapai. Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik.

Pendekatan penilaian otentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh dalam penilaian proses pembelajaran. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa. Hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Penilaian otentik yang dilakukan pada pembelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 2 Lamongan adalah dengan ulangan, harian, pemberian tugas dan ulangan umum. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu,

ulangan harian yang dilakukan terdiri dari seperangkat soal dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan kompetensi dasar yang sedang dibahas. Ulangan umum dilaksanakan pada akhir semester dengan bahan yang diujikan berdasarkan materi standar dalam satu semester. Penilaian harian diperoleh guru dari hasil pengamatan secara terus menerus terhadap tingkah laku dan sikap siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan pemberian tugas dilakukan pada pokok-pokok bahasan tertentu baik secara kelompok maupun individu, melalui pemberian tugas secara kelompok dapat diketahui bagaimana kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan siswa lain dan bagaimana siswa dapat bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompok.

Berdasarkan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran dijelaskan bahwa pada strategi penilaian hasil belajar terdapat metode dan instrumen penilaian. Berbagai metode dan instrumen baik formal maupun nonformal digunakan dalam penilaian untuk mengumpulkan informasi yang dikumpulkan menyangkut informasi. Informasi yang dikumpulkan menyangkut semua perubahan yang terjadi. Penilaian dapat dilakukan selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) dan setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil/ produk). Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan menggunakan 2 metode penilaian, yaitu metode tes dan nontes. Metode tes berupa tes tulis dan tes kinerja, sedangkan metode nontes digunakan untuk menilai KI 1 dan KI 2. Metode tes dipilih bila respons yang dikumpulkan dapat dikategorikan benar atau salah (KD-KD pada KI-3 dan KI-4). Bila respons yang dikumpulkan tidak dapat dikategorikan benar atau salah digunakan metode nontes KD-KD pada KI-1 dan KI-2). Pada pembelajaran Seni Budaya menggunakan beberapa teknik dan Instrumen penilaian yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian diri yang akan dijelaskan pada proses penilaian oleh guru.

#### 1. Persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian

Tahap awal yang dilakukan guru mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan dalam persiapan penilaian adalah menentukan tingkat kesukaran tiap kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dan menentukan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu batas ketuntasan yang harus dicapai siswa. Nilai KKM dapat ditentukan oleh guru mata pelajaran dan pihak sekolah, disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi sekolah. Ketuntasan minimal pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan untuk seluruh kompetensi dasar pada kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan yaitu 80 atau 3,20 (B+), pencapaian minimal untuk kompetensi sikap adalah B, sehingga peserta didik yang belum mencapai batas tuntas dalam suatu materi harus mengikuti

remedial dahulu. Remidi dilakukan dengan mengadakan ujian kembali sesuai dengan apa yang tidak dapat dicapai oleh peserta didik. Misal, terdapat sejumlah peserta didik mempunyai nilai KKM dibawah 80 pada tes tulis tentang mengamati dan menganalisis bentuk penyajian pertunjukan dari sebuah video karya seni tari yang ditampilkan oleh guru seni budaya dengan aspek yang diamati meliputi: tema, tata arias dan busana, iringan musik, serta tata astistik. Maka sejumlah peserta didik tersebut remidi tes tulis dengan video pertunjukan karya seni tari yang berbeda namun aspek yang diamati sama.

Kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menggunakan skala 1-4 (kelipatan 0,33), sedangkan kompetensi sikap menggunakan skala menggunakan skala Sangat Baik (SB), Baik (B), Kurang (K), yang dapat dikonversikan ke dalam Predikat A-D. Adapun konversi kompetensi pengetahuan, keterampilan, sikap seperti pada table 3.2 dibawah ini.

**Tabel 1**  
Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

PREDIKAT	NILAI KOMPETENSI		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4	4	SB
A-	3,66	3,66	
B+	3,33	3,33	B
B	3	3	
B-	2,66	2,66	
C+	2,33	2,33	C
C	2	2	
C-	1,66	1,66	
D	1,33	1,33	K
D	1	1	

**Sumber.** Pedoman Implementasi Kurikulum 2013

2. Indikator keberhasilan siswa yang ditentukan oleh guru

Indikator pencapaian pada Kompetensi Dasar pada kelas X di SMA Negeri 2 Lamongan antara lain: 1.1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengalaman serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugrah Tuhan, 2.1.1 Senantiasa menunjukkan sikap yang baik dan disiplin pada saat melakukan aktivitas berkesenian, 3.2.1 Membandingkan gerak dasar tari di lingkungan tempat tinggal siswa

dengan daerah lain berdasarkan simbol, jenis dan nilai estetis, 4.2.1 Menampilkan rangkaian gerak dasar tari berdasarkan symbol, jenis dan nilai estetis sesuai dengan iringan.

Indikator keberhasilan siswa yang ditentukan oleh guru perlu dilakukan, hal ini untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi oleh siswa, apakah nilai yang dicapai siswa telah mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan, atau sebaliknya, siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan. Bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dapat diberikan program pengayaan, program pengayaan diberikan dengan maksud untuk memberikan penguatan pada kompetensi dasar tertentu. Sedangkan bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberikan program remedial.

3. Proses penilaian oleh guru

Penilaian hasil belajar Seni Budaya menggunakan pendekatan penilaian otentik. Pada proses penilaian oleh guru pada pembelajaran Seni Budaya menggunakan beberapa teknik penilaian yaitu penilaian unjuk kerja, penilaian sikap, penilaian portofolio, penilaian diri, secara rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Penilaian Unjuk Kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan tugas dari guru. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan menirukan ragam gerak tari Boran. Penilaian unjuk kerja dapat menggunakan daftar cek dan skala penilaian.

**Instrumen Penilaian Unjuk Kerja**

Nama : .....  
 Kelas/ Abs : .....

No	Aspek yang dinilai	Penilaian		
		1	2	3
1.	Teknik melakukan gerak Tari Boran			
2.	Hafalan melakukan gerak			
3.	Kesesuaian irama dengan gerak			
4.	Penjiwaan dalam melakukan gerak			
5.	Pola Lantai			

### Rubrik

Aspek yang Dinilai	Penilaian		
	1	2	3
Teknik melakukan gerak tari Boran	Teknik tidak tepat	Sebagian teknik ada yang tidak tepat	Semua teknik gerak tari Boran dilakukan dengan tepat
Hafalan gerak tari Boran	Tidak hafal	Sebagian gerak tidak hafal	Semua gerak tari Boran hafal
Kesesuaian irama dengan gerak tari Boran	Gerak tari Boran tidak sesuai dengan irama	Sebagian gerak ada yang tidak sesuai dengan irama	Semua irama sesuai dengan gerak tari Boran
Penjiwaan dalam melakukan gerak tari Boran	Ekspresi wajah tidak sesuai dengan Video	Sebagian ekspresi wajah ada yang tidak sesuai dengan Video	Semua ekspresi wajah sesuai dengan Video
Pola Lantai	Pola Lantai tidak tepat	Sebagian Pola Lantai ada yang tidak tepat	Semua Pola Lantai tepat

b. Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode. Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode. Instrumen penilaian portofolio pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan sebagai berikut:

#### Instrumen Penilaian Portofolio

Nama : .....

Kelas : .....

No.Abs : .....

No	Pencapaian	Waktu	Aspek				Ket
			Gerak	Rias	Busana	Iringan	
1.	Makna simbolis Tari Boran						
2.	Nilai Estetis Tari Boran						

No	Pencapaian	Waktu	Nama Tari				Ket
			Tari Boran	Tari Jalsutra	Tari Caping Ngancak	Tari Turonggo Solah	
1							
2							
3							

Catatan:

Untuk setiap karya peserta didik dikumpulkan dalam satu file sebagai bukti pekerjaan yang masuk portofolio. Rentang penilaian 0-10.

c. Penilaian Diri.

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian dimana peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan status, proses dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya. Berikut adalah Instrumen penilaian konsep diri yang digunakan pada pembelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan.

Nama : .....

Kelas/ Abs : .....

No	Pertanyaan	Alternatif	
		V	X
1.	Saya berusaha meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuha YME agar mendapat ridho-Nya dalam belajar		
2.	Saya berusaha belajar dengan sungguh-sungguh		
3.	Saya optimis bisa meraih prestasi		
4.	Saya bekerja keras untuk meraih cita-cita		
5.	Saya berperan aktif dalam kegiatan sosial disekolah dan dimasyarakat		
6.	Saya suka membahas masalah politik, hukum dan pemerintahan		
7.	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
8.	Saya berusaha mematuhi segala peraturan yang berlaku		
9.	Saya rela berkorban demi kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara		
10.	Saya berusaha menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab		
<b>JUMLAH SKOR</b>			

Inventori digunakan untuk menilai konsep diri peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan diri peserta didik. Rentangan nilai yang digunakan antara 1 dan 2. Jika jawaban YA (V) maka diberi skor 1., dan jika jawaban TIDAK (X) maka diberi skor 1. Kriteria penilaiannya adalah jika rentang nilai antara 0-5 dikategorikan tidak positif, rentang nilai antara 6-10 dikategorikan kurang positif, rentang nilai antara 11-15 dikategorikan positif, rentang nilai antara 16-20 dikategorikan sangat positif.

d. Penilaian Sikap

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/ objek. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif dan konatif/ perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap suatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Sedangkan komponen konatif kecenderungan untuk perilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

**Instrumen Penilaian Sikap**

Kelas : .....

No	Nama	Sikap									
		Keterbukaan	Ketekunan belajar	Kerajinan	Tanggung Rasa	Kedisiplinan	Kerjasama	Ramah	Kejujuran	Menepati Janji	kepedulian
1											
2											
3											
4											
5											

Keterangan:

Skala penilaian sikap dibuat dengan rentang 1 s.d 5

1 = Sangat Kurang

2 = Kurang konsisten

3 = mulai konsisten

4 = konsisten

5 = Selalu konsisten

4. Pelaporan hasil belajar siswa yang dilakukan guru

Pelaporan hasil belajar diperlukan untuk memberikan informasi hasil belajar siswa yang lengkap dan akurat, hal ini diperlukan sebagai umpan balik atas pembelajaran yang telah dilakukan, sehingga dapat diambil tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Informasi hasil belajar atau hasil mengajar berupa kompetensi dasar yang dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa, dan untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru. Pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua siswa. Dukungan ini akan diperoleh apabila mereka memperoleh informasi hasil belajar yang lengkap dan akurat. Untuk itu diperlukan laporan perkembangan hasil belajar siswa untuk guru atau sekolah, untuk siswa, dan untuk orang tua siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pelaporan penilaian mata pelajaran Seni Budaya di kelas X SMA Negeri 2 Lamongan dilakukan dengan dua cara, yaitu laporan langsung pada siswa pada tiap akhir ulangan kompetensi dasar tertentu dan laporan hasil belajar dalam bentuk raport pada tiap akhir semester. Pelaporan hasil ulangan secara langsung dimaksudkan agar siswa sedini mungkin mengetahui kekurangan dan kelemahannya, sehingga dapat melakukan perbaikan pada pencapaian kompetensi dasar selanjutnya.

Lebih lanjut, untuk memperoleh nilai akhir atau nilai raport sebagai laporan hasil belajar siswa di SMA N 2 Lamongan, khususnya pada mata pelajaran Seni Budaya, digunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Akhir:

$$NA = \frac{NH + UAS}{2}$$

Nilai Harian:

$$NH = \frac{RUH + RT}{2}$$

Ket:  
NH = Nilai Harian  
UAS = Nilai Ulangan Akhir Semester

Ket:  
RUH= Rata-rata Nilai Ulangan Harian  
RT= Rata-rata Nilai Tugas

#### **IV. PENUTUP**

##### **A. Simpulan**

Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya sudah dikatakan baik, hal ini berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran berlangsung, akan tetapi masih perlu perbaikan dari segi ketepatan penggunaan metode, media, pemanfaatan waktu, dan mengkondisikan peserta didik. Peran guru Seni Budaya kelas X di SMA Negeri 2 Lamongan belum terealisasi dengan baik. Hal ini dilihat dari kemampuan guru Seni Budaya belum mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP yang disusun pada awal semester tidak direvisi kembali, mengakibatkan rencana yang disusun tidak sesuai dengan pelaksanaan proses pembelajaran.

Penilaian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013. Pendekatan penilaian yang digunakan adalah pendekatan otentik. Pada pelaksanaannya sudah sesuai dengan Permendikbud No. 81A Tahun 2013. Pada penilaian hasil belajar juga ditetapkan KKM untuk mata pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan, yaitu 80 atau 3.20 (B+).

##### **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sesuai Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

###### **1. Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan**

Diharapkan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan dapat menyosialisasi Implementasi Kurikulum 2013 dengan jelas. Sehingga Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013. Pelaksanaan pelatihan Pendidik/ Tenaga Kependidikan (PTK) diharapkan dapat terlaksana pada seluruh mata pelajaran.

###### **2. Sekolah di Kabupaten Lamongan**

Sekolah di Kabupaten Lamongan diharapkan mampu bekerjasama dengan pemerintah dalam melaksanakan kurikulum 2013. Sekolah juga diharapkan mampu bisa mengoptimalkan pelaksanaan seluruh mata pelajaran agar dapat terlaksana sesuai dengan Permendikbud RI No. 81A Tahun 2013.

### 3. Guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan

Diharapkan guru seni budaya lebih kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode/strategi pembelajaran maupun media pembelajaran. Dalam penyusunan RPP hendaknya tidak disusun sekaligus persemester, namun hendaknya disusun dalam beberapa pertemuan. Guru Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan diharapkan mampu berperan aktif dalam mencari informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dengan menerapkan Kurikulum 2013.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. Ke-13.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, Ed. Revisi
- Esterberg. Kristin G. 2002. *Qualitatid Methods In Social Research*. New York : Mc. Graw Hill.
- Harjanto. 2005. *Perencanaan Pembelajaran*. Refrensi
- Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Santoso, Gempur. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sudjana, Nana. 1989. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suryosubroto. 1990. *Management Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Trisakti dan Setyo Yanuartuti. 2011. *Bahan Ajar Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya*. Surabaya: University Press
- Trisakti. 2013. *Bahan Ajar Materi Kuliah Pembelajaran Jurusan Sendratasik FBS UNESA: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2013*.
- Yamin, Martinis dan marsah. 2009. *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.